

INVESTASI UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF INVESTOR INDIVIDUAL, KORPORASI DAN PEMERINTAH DALAM MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY*)

Dr. Didin Fatihudin, SE., MSi

Dosen tetap *Lektor Kepala* pada Fakultas Ekonomi UMSurabaya
Alumni Pascasarjana Universitas Airlangga
e-mail : dienafdloka@gmail.com

Pendahuluan

Hingga akhir tahun 2015 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami perlambatan. Ini ditandai oleh pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1 persen dari target sebelumnya 5-6 persen (World Bank). Turun nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, rendahnya neraca perdagangan, neraca pembayaran dan rendahnya nilai ekspor. Volume penjualan dan kapasitas produksi tertentu mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terutama berkaitan dengan industri produk ekspor-impor. Ini disebabkan oleh rendahnya daya serap pasar ekspor Indonesia dari negara lain terutama Amerika, China, Jepang dan India.

Pemerintah sepertinya sedang berikhtiar dengan berbagai kebijakan moneter, fiskal dan *supply side*. Seperti *tax amnesty*, *tax holiday*, pengurangan/pembebasan beban pajak bagi para pengusaha, memotong hutang pajak bagi pengusaha padat karya yang memiliki karyawan sama atau lebih dari 5000 karyawan (bisnis.go.id). Penurunan suku bunga dari perbankan seperti kredit modal kerja dan kredit investasi serta insentif lainnya di berbagai sektor. Upaya tersebut bertujuan untuk menggairahkan produksi dalam negeri di sektor riil, hindari kebangkrutan, penutupan pabrik dan terutama pengurangan tenaga kerja. Saat ini pengangguran terbuka bertambah hingga 7,45 juta orang, 5,8 persen dari total penduduk Indonesia (BPS, 2015). Angka kemiskinan 11,3 persen (World Bank). Peran pemerintah dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pemberian insentif kepada para investor (pengusaha) berupa keringanan pajak dan penurunan suku bunga. Bila ini dibiarkan begitu saja akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi (*economics growth*) adalah bertambahnya barang/jasa dari penduduk dalam suatu negara dalam periode tertentu. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain sumberdaya alam (*land*), sumberdaya manusia (*labor*), modal (*capital*), teknologi dan kemampuan mengelola (*managerial skill*). Untuk melihat kinerja perekonomian suatu negara termasuk Indonesia dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi, inflasi, penyerapan tenaga kerja, neraca perdagangan, neraca pembayaran. Pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat (*consumption*), investasi (*investment*), pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) dan ekspor-impor (*exim*).

Konsep pertumbuhan ekonomi yang dikenal dengan produk domestik bruto (PDB) atau regional bruto (PDRB). Dari PDB ini dapat diamati kontribusi per sektor. Sektor apa saja yang terbesar dan terkecil kontribusinya terhadap total PDB. Apakah sektor pertaniankah (*primer*) ataukah sektor industri, manufacturing, pengolahan tambang (*sekunder*) atau bahkan sektor perdagangan, jasa dan keuangan (*tersier*). Secara makro apakah kebijakan ekonomi Indonesia mengarah ke sektor pertaniankah atau ke sektor industri. Padat karya (*labor intensive*) ataukah padat modal (*capital*

intensive). Bila padat karya banyak tenaga kerja manusia yang dipergunakan, sebaliknya padat modal lebih banyak teknologi dan modal yang digunakan, sedikit menggunakan tenaga kerja manusia. Bila untuk memacu pertumbuhan barang dan jasa, maka yang diutamakan adalah industri. Sedangkan pertanian mengarah ke pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

Perekonomian agraris, padat karya, sering dianalogkan pada kemiskinan (*developing countries*) sedangkan perekonomian industri, padat modal dianalogkan pada kemakmuran (*prosperous country*). Memang tidak bisa dipungkiri bahwa besarnya modal dan tingginya penguasaan teknologi akan membawa dampak pada efisiensi, perbesar kapasitas produksi dan volume produksi. Lahirnya perbankan, pasar modal, dan pasar uang ditujukan untuk memediasi memperlancar lalu lintas modal korporasi untuk pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Investor membutuhkan modal. biasanya untuk belanja bahan baku produksi, memperluas pabrik, memperbesar kapasitas/volume produksi, memperluas segmentasi pasar. Perbankan menyalurkan kredit untuk belanja modal kerja, belanja investasi dan konsumsi. Investor dapat dibedakan kedalam tiga golongan ; investor individual, investor korporasi dan investor pemerintah. Masing-masing investor memiliki kepentingan yang berbeda. Walaupun ketiganya memiliki tujuan yang sama ; menanamkan modal(dana) saat ini dengan harapan modal(dana) tersebut di masa mendatang akan bertambah nilainya sesuai harapan (*expected value*). Investor individual mengharap *dividen, capital gain, yield, profit*. Investor korporasi untuk memperbesar kapasitas produksi, volume produksi dan laba. Investor pemerintah bertujuan untuk memperbesar kapasitas pelayanan publik. Pada hakekatnya semua investor memiliki peran yang sama, sama pentingnya dalam kegiatan ekonomi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia.

Memang memiliki perbedaan kepentingan tujuan dari ketiga investor, tetapi memiliki peran dan kontribusi yang sama bagi percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kebijakan ekonomi, keuangan dan investasi. Juga bagi para pengambil kebijakan di pusat dan daerah. Metode yang dipakai dalam kajian ini adalah metode deskriptif analisis, data sekunder dari Badan Penanaman Modal dan Badan Pusat Statistik. Data yang dikaji mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2015 tentang investasi penanaman modal domestik, asing di Jawa Timur.

Kajian Teori

Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Kebijakan Pemerintah.

Dalam teori neoklasik (Keynes) yang hingga kini masih diterima, demand-supply barang sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga (*price*). Demand-supply-volatilitas uang sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga (*interest*), sedangkan demand-supply tenaga kerja sangat dipengaruhi perubahan tingkat upah (*wages/salary*) dengan catatan *ceteris paribus* (Samuelson,2004). Beberapa masalah pokok dalam perekonomian suatu negara adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya angka inflasi, bertambahnya angka pengangguran, dan turunnya neraca perdagangan/pembayaran.

Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut Pemerintah dapat ambil peran dalam penerapan ; *moneter policy, fiscal policy* dan *supply side*. Kebijakan moneter lewat bank Indonesia, pemerintah dapat berperan dalam

pengaturan jumlah uang beredar dan naik-turunnya suku bunga. Sisi fiskal, pemerintah lewat dirjen pajak memiliki peran dalam mengatur naik-turunkan tarif pajak. Sedangkan sisi penawaran, pemerintah memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan barang/jasa melalui peningkatan kapasitas produksi-volume produksi dari korporasi.

Dalam rangka mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih tinggi, perlu tetap tingginya pembelanjaan domestik, memperkuat fondasi ekonomi, dan merubah iklim investasi. Melemahnya pertumbuhan investasi dan ekspor berdampak pada perubahan proyeksi pertumbuhan ekonomi (Chaves, Worl bank, 2014). Penciptaan iklim investasi yang kondusif bisa diterapkan di berbagai tingkatan.

Investasi itu bergantung pada; pertama, permintaan output yang dihasilkan oleh investasi baru ; kedua, suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya investasi, dan ketiga, ekspektasi bisnis mengenai keadaan perekonomian (Samuelson, 2004). Tiga elemen penting sebagai penentu dalam berinvestasi ; hasil (*revenue*), biaya (*cost*), ekspektasi (*expectation*). Investasi dengan suku bunga memiliki hubungan negatif. Bila terjadi peningkatan suku bunga, maka permintaan terhadap investasi akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Investasi akan mengalami peningkatan bila ada penurunan suku bunga. Investasi (*investment*) adalah penanaman modal (uang/dana) ke dalam beberapa instrumen investasi dengan harapan di masa depan modal tersebut bisa bertambah nilainya dan semakin besar. Orang yang berinvestasi disebut investor. Ada investor domestik dan ada investor asing. Investor dikelompokkan menjadi tiga ; investor individual, korporasi dan pemerintah. Masing-masing investor memiliki tujuan berbeda-beda, tetapi sama-sama dalam rangka meningkatkan kekayaan (aset) dan pertumbuhan ekonomi. Motif *capital gain, yield, profit, revenue* untuk individu melalui pembelian saham, obligasi, reksadana, dana pensiun, atau deposito. Korporasi memperoleh dana segar untuk peningkatan kapasitas produksi, perluasan pabrik, segmentasi pasar, belanja modal untuk korporasi melalui kredit dari perbankan atau menerbitkan saham, obligasi. Peningkatan kapasitas pelayanan publik, capital expenditure seperti infrastruktur jembatan, jalan, bandara, stasiun, terminal, irigasi, waduk, air, jaringan listrik dan telepon. Adanya pembangunan infrastruktur tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat di masa mendatang yang pada gilirannya meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya penerimaan pajak bagi negara. Investasi memiliki *multiplier effect* bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Memang pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor-impor. Bila keempat variabel tersebut meningkat, maka dengan sendirinya juga pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Tetapi pada tingkat implementasinya bisa berbeda, sebab variabel tersebut tidak bisa terhindar dari *demand-supply* dan *business cycle*. Seperti Perbankan sebagai intermediasi dalam investasi ini juga memiliki peran penting. Pembiayaan kredit dari perbankan untuk investasi dan modal kerja pada para pengusaha memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kredit investasi dan modal kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Fatihudin, 2015). Investor seringkali mengumpulkan dana untuk belanja modal dengan cara meminjam. Biaya pinjaman itulah yang disebut suku bunga. Bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh investor pada periode tertentu. Pajak (*tax*) juga berpengaruh penting pada investasi. Bila

suku bunga dan tarif pajak diturunkan, maka respon investor positif terhadap realisasi investasi di berbagai sektor. Keringanan pajak dan penurunan suku bunga sangat diharapkan oleh para pengusaha.

Menurut Schumpeter (2005) pengusaha memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat. Kenaikan kedua hal tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk memperbesar tingkat produksinya dan melakukan penanaman modal baru. Swasta sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi Indonesia.

Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Kesejahteraan tidak akan tercapai bila tidak ada pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita. Penciptaan tenaga kerja berkualitas, akumulasi modal swasta, terarahnya belanja modal pemerintah, kemajuan teknologi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di masa mendatang (Fatihudin, 2011). Asean Economic Community (AEC) ; komunitas pasar bebas, non tarif Asean ; Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Brunei Darussalam, Jepang, China, Filipina, Korea selatan, Myanmar, Vietnam, dan Laos. Disamping berkompetisi, bentuk kerjasama pasar ini, diharapkan sekaligus bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan penduduk di masing-masing negara.

Metode Kajian

Metode yang dipakai dalam kajian ini studi literatur dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dianalisis. Termasuk sumber data sekunder dari institusi negara seperti Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Badan pusat statistik.

Hasil Dan Pembahasan

AEC, Indonesia, dan Implementasi Investasi Di Jawa Timur

Bagi perekonomian Indonesia tahun 2015 ini apakah AEC (Masyarakat Ekonomi ASEAN), merupakan modal kekuatan, peluang untuk memacu pertumbuhan ekonomi, atau justru kebalikkannya menjadi ancaman bagi perekonomian Indonesia. AEC adalah bentuk integrasi pasar ekonomi ASEAN. Keluar-masuk arus barang (*goods*), tenaga kerja (*labor*) dan modal (*capital*) tanpa batas.

Dari sisi demografi maupun potensi sumberdaya alam, selain China, Indonesia memang lebih luas bila dibandingkan negara lain anggota ASEAN lainnya (Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Myanmar, Laos, Jepang, Korea selatan). Tercatat tahun 2011; penduduk Indonesia berjumlah 240 juta orang (luas 905 ribu km²), Malaysia 28 juta orang (luas 330 ribu km²), Brunei 400 ribu orang (luas 6 ribu km²), Singapura 5 juta orang (luas 700 km²), Thailand 67 juta orang (luas 500 ribu km²), Filipina 102 juta orang (luas 300 ribu km²), Vietnam 91 juta orang (luas 332 ribu km²), Myanmar 59 juta orang (luas 677 ribu km²), Laos 6 juta orang (luas 237 ribu km²), China 1 milyar orang (luas 10 juta km²), Jepang 129 juta orang (luas 380 ribu km²), Korea Selatan 45 juta orang (luas 102 ribu km²)(<https://id.m.wikipedia.org>). Penduduk Indonesia terbesar keempat di dunia setelah Amerika, China dan India. Penduduk yang besar merupakan faktor utama bagi pertumbuhan ekonomi di samping faktor modal, sumberdaya alam, tetapi juga sekaligus sebagai beban bagi pertumbuhan ekonomi bila tidak ditunjang oleh kemampuan mengelola.

Kepemilikan potensi ekonomi Indonesia yang kaya tidaklah cukup, bila tidak ditunjang oleh tenaga kerja (penduduk) yang produktif, inovatif dan menguasai teknologi. Sumberdaya alam tidak dapat di eksplorasi, eksploitasi dan di produksi massal, bila kualitas pembangunan manusia rendah. Kualitas penduduk itu sangat penting. Indeks pembangunan manusia (IPM) menurut *World Bank* diukur; (a) kesehatan, (b) pendidikan dan (c) pendapatan per kapita. Agar Indonesia mampu bersaing dengan negara lain maka ketiga hal tersebut perlu ditingkatkan terus, termasuk arah kebijakan ekonomi ke depan. Guna mengamankan pasar dalam negeri ada beberapa sektor yang menjadi prioritas untuk menghadapi pasar AEC; berbasis agro, produk olahan ikan, alas kaki, kulit dan barang kulit, furnitur, makan dan minuman, pupuk dan petrokimia, mesin dan peralatannya, serta industri logam dasar, besi, dan baja. Selain itu sektor lainnya industri otomotif, elektronika, semen, dan pakaian jadi (@Kemenperin_RI).

Provinsi Jawa Timur memiliki Produk domestik regional produk PDRB tertinggi berkontribusi 30 persen terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (BPS). Tahun 2013 target pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencapai 7,5 persen, oleh karena itu butuh investasi sebesar 231 trilyun PDRB 1134 trilyun dengan rata-rata pendapatan per kapita 31 juta rupiah atau naik dari sebelumnya sebesar 28 juta (2013). Realisasi investasi Jawa Timur naik 11,86 persen sebesar 68,08 trilyun dari tahun 2012 sebesar 60,86 trilyun. Realisasi PMDN sebesar 19,51 trilyun lebih besar dari PMA 14,64 trilyun. PMDN Jawa Timur paling tinggi se Indonesia. Realisasi Investasi Jawa Timur di tingkat nasional menduduki urutan pertama se Indonesia di ikuti Kaltim, Kalsel, Sumut dan DKI Jakarta. Realisasi investasi Jawa Timur memberi kontribusi investasi nasional sebesar 32,2 persen.

Realisasi PMA meningkat di Jawa Timur dari 21,5 persen dari sebelumnya 18,83 persen dengan total nilai 14,64 trilyun. PMA di Jawa Timur didominasi oleh lima negara : Jepang, Singapura, Yordania, Inggris, dan Belanda, meliputi industri makanan minuman, listrik, gas dan air, kimia dan farmasi, logam, mesin dan elektronika. Sampai dengan triwulan III 2015, total realisasi investasi Jawa Timur sebesar 107,30 trilyun dengan capaian 98 persen. PMA ada 191 proyek, memiliki nilai sebesar 21,03 trilyun dengan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 9.060 orang tenaga kerja.

PMDN ada 299 proyek, memiliki nilai sebesar 18,61 trilyun dan mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 35.950 orang tenaga kerja. Jadi secara total PMA dan PMDN di Jawa Timur ada 440 proyek dengan nilai sebesar 39,64 trilyun dan menyerap tenaga kerja sejumlah 45.010 orang. Sedangkan PMDN non fasilitas memiliki 96.824 unit usaha yang bernilai 67,66 trilyun dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 699.794 orang. Pada tahun yang sama 2015 semula total izin prinsip berjumlah 160,07 trilyun meningkat dari tahun 2014 sebesar 96,53 trilyun. PMA 185 proyek dengan nilai sebesar 128,75 trilyun dan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 23.170 orang. PMDN 450 proyek dengan nilai 31,32 trilyun dengan harapan mampu menyerap tenaga kerja 29.437 orang. Total izin prinsip PMA dan PMDN 635 proyek yang nilainya sebesar 160,07 trilyun dan diharapkan mampu menyerap tenaga di Jawa Timur sebanyak 52.607 orang tenaga kerja.

Disini nampak ada perbedaan antara izin prinsip dengan realisasi investasi di Jawa Timur, baik PMA maupun PMDN ; semula PMA izin prinsip 185 proyek tapi realisasinya meningkat menjadi 191 proyek, tetapi dari segi besaran nilai investasinya lebih kecil yang semula 128,75 trilyun hanya terealisasi sebesar 21,03 trilyun saja. Begitu pula di penyerapan tenaga kerja

semula di izin diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 23.179 orang, tetapi hanya terealisasi sebanyak 9.060 orang saja. Berbeda dengan PMDN, semula izin 450 proyek terealisasi hanya 299 proyek, nilainya semula sebesar 31,32 trilyun tetapi hanya terealisasi 18,61 trilyun saja. Tetapi berbeda dari segi penyerapan tenaga kerja ini lebih baik, sebab semula izin prinsip mampu menyerap tenaga kerja 29.437 orang, terealisasi lebih banyak terserap menjadi 35.950 orang.

Ini nampak investasi di Jawa Timur, bila dilihat dari aspek penyerapan tenaga kerja, PMA minat investasinya lebih banyak pada sektor padat modal (*capital intensive*). Berbeda dengan investasi PMDN lebih banyak pada investasi sektor padat kerja (*labor intensive*). Terlepas dari motif rasa kebangsaan atau orientasi profit dari para pengusaha Indonesia, investasi PMDN dinilai lebih baik dari PMA bila dilihat aspek penyerapan tenaga kerja. PMA dan PMDN sama-sama pentingnya, tetapi jauh lebih penting orientasinya tidak hanya pada penambahan barang dan jasa saja sebagaimana tujuan pertumbuhan ekonomi, tetapi sebaiknya berbanding lurus dengan besarnya penyerapan tenaga kerja. Sebab dengan banyaknya orang bekerja akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sesuai hasil penelitian (Fatihudin,2011) investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Keynes menyebutkan bila pendapatan seseorang itu meningkat maka akan diikuti oleh konsumsi, tabungan dan investasi juga meningkat yang pada gilirannya pertumbuhan ekonomi juga meningkat (Samuelson,2004). Tetapi kadang pada tingkat implementasi akan berbeda sebab ada *business cycle* dan *volatilitas* keuangan dari pelaku usaha, perilaku dan motif investor individual, korporasi maupun belanja pemerintah. Kajian ini sebaiknya dilengkapi angka pertumbuhan penyerapan kredit modal kerja, kredit investasi dari perbankan oleh pelaku usaha. Sehingga kelihatan pertemuannya antara *money demand* dengan *money supply*. Perbankan sebagai intermediasi juga memiliki peran sama pentingnya dalam penyaluran kredit untuk peningkatan kapasitas usaha, volume produksi dan perluasan pasar. (Fatihudin,2015) kredit investasi dan modal kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah perlu terus mendorong, memfasilitasi kerjasama kemitraan antara investor, perbankan dan para pelaku usaha. Tenaga kerja, pelaku usaha, perbankan, investor perlu terus meningkatkan kemampuan daya saingnya. Terutama produk ekspor sehingga mampu bersaing di pasar domestik maupun di pasar negara lain. Konsekuensi dari sistem ekonomi Indonesia yang terbuka, arus barang/jasa, modal dan tenaga kerja dari pasar global, free trade, AFTA, NAFTA dan AEC tidak dapat ditolak bahkan membawa dampak yang luas, tanpa batas, ruang dan waktu. Inovasi, teknologi dan managerial skill perlu ditingkatkan terus dari tahun ke tahun melalui pembangunan ekonomi jangka panjang indeks pembangunan manusia ; kesehatan, pendidikan dan pendapatan per kapita. Sumberdaya alam yang kaya tidaklah cukup bila tidak dibarengi tenaga yang produktif, penambahan modal dan investasi. Upayakan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (Indonesia) mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat di masa mendatang.

Kesimpulan

- Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa ;
- a) AEC merupakan konsekuensi dari sistem ekonomi Indonesia yang terbuka. Indonesia diupayakan mampu bersaing dan unggul terutama investasi, inovasi, teknologi dan kompetensi tenaga kerja.
 - b) Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur tertinggi di Indonesia dan memiliki kontribusi pada PDRB nasional sebesar 30 persen. Jumlah proyek, besaran nilai investasi, dan serapan tenaga kerja antara Izin prinsip dengan realisasi investasi memiliki perbedaan. Realisasi investasi domestik di Jawa Timur tertinggi pertama di Indonesia diikuti Kaltim, Kalsel, Sumut dan DKI Jakarta.
 - c) Investasi itu bergantung pada permintaan output yang dihasilkan, suku bunga, pajak, dan ekspektasi. Ada tiga elemen penting penentu investasi ; hasil (*revenue*), biaya (*cost*), ekspektasi (*expectation*).
 - d) Investor individual, korporasi dan pemerintah memiliki perilaku yang berbeda, tetapi memiliki peran yang sama pentingnya bagi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, Indonesia.
 - e) Pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan tidak hanya adanya penambahan barang dan jasa saja, akan tetapi secara bersamaan mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan melalui peningkatan inovasi, teknologi, kesehatan dan pendapatan per kapita.
 - f) Pemerintah perlu meningkatkan kerjasama kemitraan antara pelaku usaha, tenaga kerja, dengan perbankan, investor melalui peningkatan kompetensi, managerial skill untuk siap bersaing di pasar domestik maupun asing.

Referensi

- @Kemenperin_RI.(2011).*Beberapa sektor yang menjadi prioritas untuk menghadapi pasar MEA*.Jakarta.
bpm.jatimprov.go.id.; *Kinerja Investasi Jawa Timur*. Diunduh 18/12/2015.
bps.go.id.(2013).Jawa Timur dalam Angka.
Deliarnov.(2005).*Perkembangan pemikiran ekonomi*,Jkt.Raja Grafindo.
Fatihudin,Didin,Sj.Hidajat,M.Sya'ban.(2015).Implementation of investment and working capital financing allocated by banks towards the added GDP, labors and welfare in four regerencies in Madura. *Journal of Economics, Business, & Accounting, Ventura, ISSN 2087-3735, E-ISSN 2888-785X. Vo.18,No.1, April-Juli 2015*.
Fatihudin,Didin.(2012).*Mapping dan Ranking Economic Growth Dari Perspektif Gross National Income (GNI) per Kapita Kab/Kota di Jatim*. Working Paper Proceeding 5th National Conference NCFB-V Faculty of Business Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ISSN:1978-6522.
----- (2012). Kontribusi *Private Invesment* dan Belanja Modal Pemerintah Terhadap Nilai Tambah Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Kab/Kota *Hight Economic* di Prov.Jawa Timur (Surabaya,Kediri,Sidoarjo,Gresik) : *Akrual Jurnal Akuntansi* ISSN 2085-9643 Vol.4 Nomor 1 Oktober 2012.
-----.(2011).*Pengaruh Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota se Propinsi Jawa Timur*. Disertasi.*Unpublish*. Pascasarjana Universitas Airlangga.
<https://id.m.wikipedia.org>.
<http://bisnis.go.id>.

<http://www.worldbank.org>. Chaves. Rodrigo. Laporan Bank Dunia ;
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015.
Samuelson, Paul.A., William D. Nordhaus. (2004). *Economics*. Translate.
Fifteenth edition. Graw-Hill, INC. New York.



Curricul Vitae :

- Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si
- Lahir, 19 Mei 1961 di Kuningan (Jabar)
- Istri satu, Dr. Iis Holisin, M.Pd ; dua putra, Ikbar Luqyana-Hammadi Fauzi
- S1-Universitas Siliwangi (1986)
- S2-Universitas Airlangga (1999)
- S3-Universitas Airlangga (2011)
- *Lektor kepala*, dosen tetap FE UMSurabaya sejak 1990-sekarang
- Pernah Sekretaris Rektor, Warek III UMSurabaya, Wadep I FE, Sek.LPPM, Sek.Lemlit, Kajor Manajemen. Sekarang Ketua LE-P2.
- Aktif ormawa intra-ekstra universitas thn 80-90an
- Aktif menulis buku, paper, artikel untuk berbagai jurnal dan seminar.
- Reviewer jurnal terakreditasi Ventura ; Chief editor Balance Journal
- Minat kajian ; Investasi, keuangan dan kebijakan ekonomi

